

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2015 dalam Yista, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Deskriptif studi kasus merupakan metode dalam penelitian yang tujuan utamanya membuat gambaran terhadap suatu keadaan secara obyektif dan mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan yang terjadi di masyarakat dengan peneliti terjun langsung pada daerah tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* di Kelurahan Tumpuk Trenggalek

1.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah dua orang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1.2.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu yang tinggal di Kelurahan Tumpuk Trenggalek
2. Ibu yang memiliki anak pertama usia toddler (1-3 tahun)
3. Ibu yang bersedia menandatangani informed consent
4. Ibu yang kooperatif saat diajak diskusi

1.3 Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tumpuk Trenggalek pada tanggal 3 Mei 2021 sampai 20 Mei 2021.

1.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

1.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah gambaran kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak toddler setelah diberikan edukasi di Kelurahan Tumpuk Trenggalek

1.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skoring
Gambaran kemampuan ibu dalam pelaksanaan <i>toilet learning</i> pada anak toddler setelah diberikan edukasi	Gambaran kemampuan ibu tentang <i>toilet learning</i> seorang yang mampu, cakap dalam melatih proses <i>toilet learning</i> pada anak. untuk mengontrol dan membantu anak dalam menggunakan toilet secara benar	<p>1. Pengetahuan ibu: Definisi <i>toilet learning</i>, faktor-faktor yang mempengaruhi <i>toilet learning</i>, kesiapan toddler, dan tahapan dalam <i>toilet learning</i></p> <p>2. Sikap: pandangan responden tentang toilet leraning</p> <p>3. Kemampuan: yaitu suatu kemampuan dalam pelaksanaan <i>toilet learning</i>.</p>	Kuisisioner Wawancara Lembar observasi	<p>1. Pengetahuan ibu dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - 70%-100% - 40%-60% - <40% <p>2. Sikap ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. SS dan S (>30-40) Sangat baik b. RR (>20-29) Cukup c. STS, TS (<19) kurang <p>3. Kemampuan ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. >70% baik b. 50-70% cukup c. <50% kurang

1.5 Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner dan observasi langsung. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan ibu tentang *toilet learning*, pengetahuan ibu, sikap ibu, ketrampilan ibu dalam melatih anak tentang *toilet learning* serta setelah memberikan edukasi.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam halnya pengumpulan data yaitu:

1. Peneliti membuat proposal penelitian
2. Peneliti melakukan sidang proposal sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
3. Mengurus surat ijin penelitian dari kampus yang kemudian di serahkan ke Kantor Kepala Kelurahan Tumpuk
4. Melakukan studi pendahuluan di Kelurahan Tumpuk

5. Setelah itu peneliti memilih 2 responden dari 5 ibu yang dipilih secara lotre dan ibu yang memiliki anak pertama usia 1-3 tahun untuk menjadi subyek penelitian di Kelurahan Tumpuk
6. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta teknik pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan
7. Peneliti meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian
8. Kontrak waktu dengan subjek penelitian untuk enam kali pertemuan dalam kurun waktu tiga minggu, dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan dengan waktu dua sampai tiga jam dalam satu kali pertemuan
9. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pengambilan data pengetahuan ibu tentang *toilet learning* dengan sebelumnya kedua responden belum diberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara selama satu kali pengambilan data.
10. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pengambilan data sikap ibu tentang *toilet learning* dengan sebelumnya kedua responden belum diberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara selama satu kali pengambilan data.
11. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan pengambilan data ketrampilan tentang *toilet learning* dengan sebelumnya kedua responden belum diberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara selama satu kali pengambilan data.
12. Pada pertemuan keempat peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang *toilet learning* yang didalamnya terdapat pengetahuan, sikap, ketrampilan seputar *toilet learning* dan SAP *toilet learning* di rumah responden dengan menggunakan media video animasi dan SAP dan peneliti melakukan pengambilan data pengetahuan, sikap, ketrampilan ibu tentang *toilet learning* setelah kedua responden diberikan pendidikan kesehatan kemudian peneliti mengobservasi dan memberikan kuisioner dan peneliti memberikan penilaian untuk pengambilan data.
13. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dan selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami

1.6 Instrumen Penelitian

1.6.1 Instrumen

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah di olah (Saryono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Selain itu, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan pribadinya. Penelitian pada studi kasus ini menggunakan alat kuisisioner sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap ibu, ketrampilan dan respon setelah diberikannya edukasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Sugiyono (2010) bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon dan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan maupun yang diwawancarai.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu isi yang didalamnya terdapat daftar pengecek yang berisi nama responden dan identitas lainnya dari sasaran penelitian. Peneliti memberikan tanda *checklist* atau pada daftar yang ada. Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai *kemampuan tindakan/praktik ibu dalam pelaksanaan toilet learning* pada anak.

1.6.2 Prosedur Penelitian

1. Untuk kuesioner berisi 10 pernyataan positif yang meliputi indikator pengetahuan. Pengetahuan dan sikap terdiri dari 10 pertanyaan. Dengan penilaian

jawaban menggunakan “benar” dan “salah”. Kuesioner ini memiliki 3 skor yaitu Baik = 70%-100%, Cukup = 40%-60%, Kurang = <40%

2. Untuk sikap ibu akan diobservasi secara langsung dan diberi kuesioner dalam penerapan *toilet learning* pada anak toddler dengan memperhatikan dan menilai respon ibu ketika melatih dan mengedukasi anak ketika toileting. Untuk penilaian menggunakan kuisisioner dengan 10 pertanyaan. Hasil dari responden kemudian dinilai oleh peneliti berdasarkan kesesuaian kondisi responden dengan indikator SS : 4, S: 3, RR : 2 dan TS : 1, STS : 0. Skor SS dan S : >30-40 (sangat baik), RR : <20-29 (baik), STS dan TS : 0-10 (kurang).
3. Pada indikator ketrampilan atau penerapannya dinilai dengan menggunakan lembar observasi dengan jawaban ya atau tidak, dikarenakan peneliti menginginkan jawaban yang tegas untuk mengetahui respon dari responden oleh peneliti. Kuisisioner ini akan dibuat dalam bentuk daftar checklist yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi dari setiap jawaban “1” dan skor terendah “nol”. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan lembar observasi, dengan demikian peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi yang akan dilakukan, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.
4. Edukasi dengan menggunakan SAP peneliti akan memberikan edukasi pada responden dengan menggunakan berbagai metode baik berupa media cetak sampai dengan menampilkan video animasi.

1.7 Analisa Data dan Penyajian Data

1.7.1 Analisa Data

Analisa data menjelaskan tentang metode statistik yang digunakan dalam menganalisa data, serta perlu atau tidaknya menggunakan uji statistik dalam menganalisa data tersebut (Hidayat, 2008). Data yang terkumpul dari lembar kuisisioner kemudian ditabulasi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Hasil nilai yang didapatkan pada aspek pengetahuan ibu tentang toilet learning dari jawaban responden jika benar mendapat nilai 10 dan jika salah mendapat nilai 0 maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. “Benar”
- b. “Salah”

- 70%– 100% = Pengetahuan Ibu tentang *toilet learning* baik.
- 40% - 60% = Pengetahuan Ibu tentang *toilet learning* cukup.
- <40% = Pengetahuan ibu tentang *toilet learning* kurang.

Pada aspek sikap menggunakan kuisioner skala guttman untuk menilai dan mengetahui sikap ibu dalam penerapan *toilet learning* pada anak usia toddler. Hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Ragu-ragu : 2
- d. Tidak setuju : 1
- e. Sangat tidak setuju : 0

Pada aspek kemampuan menggunakan kuisioner skala guttman yang dibuat dalam bentuk check list, peneliti akan memberi tanda centang pada kolom sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penilaian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Tanda check(√) pada kolom “Dilakukan”
- b. Tanda check (√) pada kolom “Tidak di lakukan”
 - > 76% =Baik
 - 56-75 % = Cukup
 - < 56 % = Kurang

Pada aspek edukasi menggunakan media video dan SAP dalam penyampaian edukasi, peneliti setelah itu menanyakan kepada responden untuk mengukur tingkat kepahaman dalam penyampaian edukasi.

1.7.2 Penyajian Data

Pada bagian ini diungkapkan bagaimana cara menganalisis/menelaah hasil hasil penelitian. Analisis data pada penelitian studi kasus membutuhkan ketekunan yang tinggi agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis dimulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur–angsur mundur ke tahun yang lebih lama.

Beberapa hal yang dapat dicantumkan dalam melakukan analisis pada penelitian studi kasus antara lain adalah: menelaah persamaan dan perbedaan ataupun persamaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian penelitian mana yang saling mendukung, dan penelitian mana yang saling bertentangan, ataupun beberapa pertanyaan yang belum terjawab, dan lain sebagainya.

1.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, mengingat dalam hal ini Peneliti melibatkan manusia secara langsung sehingga etika dalam penelitian harus diperhatikan. Menurut Nursalam (2008), secara umum etika penelitian dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

1. Prinsip menghargai hak-hak asasi manusia (respect human dignity)
 - a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (right to self determination). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi karena subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah subjek bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika subjek adalah klien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure). Seorang peneliti harus memberikan informasi secara rinci terkait dengan penelitian serta bertanggungjawab terhadap risiko atau akibat yang terjadi pada subjek.
 - c. Informed consent Informed consent merupakan bentuk persetujuan berupa lembar persetujuan antara peneliti dan responden. Informed consent diberikan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian sebagai bukti ketersediaan responden dalam penelitian. Tujuan informed consent agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika responden menolak atau tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa hal yang harus ada dalam informed consent diantaranya partisipasi responden, tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan penelitian, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat penelitian, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungkan, dan lainnya.

2. Prinsip Keadilan

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment). Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila subjek tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy) Etika penelitian dalam hal ini dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, informasi atau identitas subjek maupun masalah lain. Semua informasi yang didapatkan dari responden dan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya beberapa kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian nanti.

3. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan peneliti yang melibatkan subjek harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi
Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.
- c. Risiko (benefits ratio) peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang dapat berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian.